



e-ISSN: 2550-0813 | p-ISSN: 2541-657X | Vol 7 No 2 Tahun 2020 Hal. : 421-426

## **NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial**

available online <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>

### **ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH AMAN BENCANA (SAB) DI DESA GUNUNG GEULIS KECAMATAN SUKARAJA KABUPATEN BOGOR**

**Sri Kartika Sakti, I Dewa Ketut Kerta Widana**

Prodi Manajemen Bencana, Fakultas Keamanan Nasional,  
Universitas Pertahanan, Indonesia

#### **Abstrak**

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bogor mencatat bahwa Kabupaten Bogor menjadi salah satu daerah rentan bencana. Dengan demikian, berbagai program penanggulangan bencana sangat diperlukan, salah satunya yaitu Sekolah Aman Bencana (SAB). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program Sekolah Aman Bencana khususnya di SDN Gunung Geulis 02, Desa Gunung Geulis, Kabupaten Bogor. Metode pengumpulan data yaitu melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah dan staf sekolah. Data sekunder didapatkan dari arsip data terkait profil dan kondisi bangunan yang dimiliki oleh pihak sekolah. Data yang didapatkan kemudian diolah secara kualitatif dengan menganalisis aspek-aspek pada implementasi program Sekolah Aman Bencana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Gunung Geulis 02 memiliki potensi akan ancaman bencana tanah longsor dan gempa bumi. Namun, konstruksi bangunan bukan merupakan standar bangunan yang dapat menahan bencana. Akan tetapi, sekolah ini sudah menyelenggarakan simulasi dan pelatihan penanggulangan bencana yang dilaksanakan bersama BPBD Kabupaten Bogor.

**Kata Kunci:** manajemen bencana, sekolah, pengurangan risiko bencana.

---

\*Correspondence Address : [kikasakti@gmail.com](mailto:kikasakti@gmail.com)

DOI : 10.31604/jips.v7i2.2020.421-426

© 2020 UM-Tapsel Press

## **PENDAHULUAN**

Upaya penanggulangan bencana dimaksudkan untuk menghindari bencana atau meminimalisir dampaknya, sehingga wilayah atau permukiman menjadi bertambah aman dan nyaman dari kejadian bencana, yang merupakan persyaratan utama dalam pengembangan masyarakat yang madani.

Berdasarkan data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bogor, bencana longsor tak hanya mengancam warga Kabupaten Bogor. Akan tetapi daerah sekitar, yakni Kota Bogor juga terancam bencana longsor, khususnya saat hujan terjadi. Berdasarkan data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), tercatat sepanjang 2019 (Januari-September) dari 558 peristiwa bencana, longsor mendominasi dengan jumlah mencapai 155 kejadian. Desa Gunung Geulis Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor juga menjadi daerah yang tak luput dari ancaman tanah longsor.

Maka dari itu, berbagai program saat ini sedang digalakkan. Mulai dari sekolah dan kelurahan aman bencana. Program penanggulangan bencana sejatinya tidak bisa hanya dilakukan oleh BPBD setempat.

Berdasarkan Peraturan Kepala BNPB, No 4 tahun 2012, Sekolah Aman Bencana adalah sekolah yang menerapkan standar sarana dan prasarana serta budaya yang mampu melindungi warga sekolah dan lingkungan di sekitarnya dari bahaya bencana.

Bustan (2018) merumuskan bahwa kegiatan implementasi Sekolah Aman Bencana mengacu kepada tiga pilar kerangka kerja sekolah aman yang komprehensif. Pilar yang pertama yaitu fasilitas sekolah yang aman, yang kedua adalah manajemen bencana di sekolah, dan yang terakhir adalah pendidikan pencegahan dan pengurangan risiko bencana.

Pada implementasi program Sekolah Aman Bencana, diperlukan peran serta seluruh warga sekolah dan juga masyarakat yang terlibat guna memastikan generasi penerus bangsa adalah generasi tangguh. Berdasarkan uraian tersebut, maka penting untuk menganalisis implementasi Sekolah Aman Bencana di SDN Gunung Geulis 02, Kabupaten Bogor sebagai salah satu contoh sekolah yang berada di kawasan rawan bencana.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gunung Geulis, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor pada Bulan Oktober 2019. Objek dari penelitian ini adalah SDN Gunung Geulis 02. Adapun data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara langsung dengan Kepala Sekolah dan staff sekolah. Data sekunder didapatkan dari arsip data terkait profil dan kondisi bangunan yang dimiliki oleh pihak sekolah.

Data yang didapatkan kemudian diolah secara kualitatif dengan menganalisis aspek-aspek pada implementasi program Sekolah Aman Bencana. Aspek-aspek tersebut yaitu kondisi umum sekolah terhadap paparan ancaman, Kondisi dan perencanaan Sekolah Aman Bencana, Komponen bangunan, arsitektural, dan segala utilitas yang terdapat di sekolah.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

SDN Gunung Geulis 02 terletak di Jl. Bukit Pelangi Raya Kp. Bojong Honje, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Luas tanah SDN Gunung Geulis 02 tersebut adalah 1850 m<sup>2</sup> dan Pemerintah Daerah sebagai pemilik tanah tersebut.

SDN Gunung Geulis 02 memiliki jumlah Guru/Tenaga Pendidik 9 orang, Siswa Laki-laki 125 orang, Siswa Perempuan 115 orang. Memiliki daya listrik 900 watt dengan sumber listrik langsung dari PLN. Adapun untuk luas tanahnya adalah 1850 m<sup>2</sup>, memiliki 9 ruang kelas, 1 perpustakaan, dan 6 sanitasi.

Dari hasil data pengamatan dan wawancara yang dikumpulkan, didapatkan kondisi SDN Gunung Geulis 02 terhadap Paparan Ancaman bencana di sekolah terlihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Kondisi Sekolah Secara Umum terhadap Paparan Ancaman

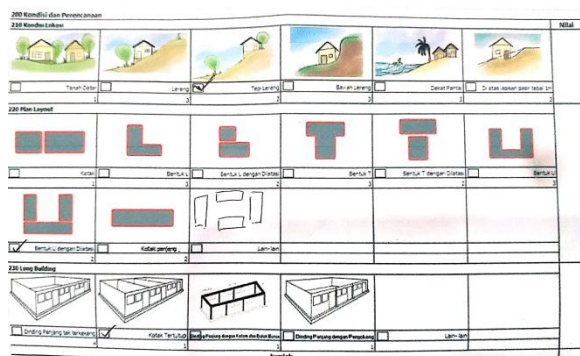
Jenis Bencana	Kerentanan Bangunan	Kerentanan Wilayah	Pernah Terjadi	Pelatihan dan simulasi	Jalur Evakuasi
Gempa Bumi	✓	✓	✓	✓	✓
Tsunami	✓				✓
Gunung Meletus	✓				✓
Longsor	✓	✓	✓	✓	✓
Kebakaran	✓				✓

Sumber Tabel: wawancara dan pengamatan penulis

Berdasarkan data pada tabel, dapat diketahui bahwa wilayah SDN Gunung Geulis 02 berada di wilayah yang rentan akan ancaman bencana tanah longsor dan gempa bumi. Hasil penuturan dari pihak sekolah juga menuturkan bahwa sebelumnya wilayah tersebut pernah mengalami bencana tanah longsor dan

gempa bumi meskipun dalam skala kecil. Namun demikian, bangunan sekolah masih tergolong rentan dan belum mempertimbangkan risiko bencana.

Sementara itu, untuk meminimalisir dampak bencana, pihak sekolah bekerjasama dengan instansi terkait sudah melaksanakan pelatihan dan simulasi untuk menghadapi bencana gempa bumi dan longsor. Sekolah ini juga sudah difasilitasi dengan jalur evakuasi dan titik kumpul sebagai bagian dari komponen pelaksanaan Sekolah Aman Bencana.



Gambar 1. Kondisi Bangunan Sekolah  
Sumber Gambar: penulis

Sedangkan hasil pembahasan terhadap kondisi bangunan SDN Gunung Geulis 02, kondisinya dapat dikatakan kurang resilien dengan bencana. Hal tersebut dilihat dari kondisi posisi bangunan terletak di tepi lereng bukit. Dampak yang ditimbulkan dari kondisi bangunan tersebut dapat terjadinya bencana seperti tanah longsor, banjir,

kekeringan. Dampak bencana terhadap kerusakan bangunan dilihat dari resilien bangunan dengan bencana. Plan layout bangunan SDN Gunung Geulis 02 adalah bentuk U ke bawah. Tanah longsor bukan hanya karena kemiringan suatu lahan, namun juga merupakan buruknya perancangan bangunan untuk mencegah terjadinya bencana. Minimnya pengalokasian vegetasi terhadap perancangan bangunan dapat menyebabkan terjadinya longsor. Grading bangunan yang tidak efisien dan tidak diintegrasikan dinding bangunan sebagai penahan tanah juga memungkinkan terjadinya longsor. Kondisi ruangan SDN Gunung Geulis 02 adalah kotak tertutup dengan sekat-sekat, perancangan bangunan yang baik dan resiliensi terhadap bencana merupakan syarat utama agar terbentuknya bangunan yang tahan terhadap bencana. Perancangan bangunan yang memungkinkan bangunan tersebut belajar dari lingkungan dan menyesuaikan diri menjadi ruang kehidupan di berbagai kondisi termasuk bencana.

Selanjutnya mengenai komponen pada bangunan SDN Gunung Geulis 02, hasil dapat dilihat melalui Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Komponen Bangunan Sekolah

NO	KOMPONEN STRUKTURAL	KETERANGAN
1	Fondasi	sistem fondasi di bawah bangunan
2	Balok	memiliki balok sloof / balik ikat fondasi
3	Kolom	semua kolom terbebas dari kerusakan, seperti retak, pecah, dan tetap aman tidak lepas dari ikatannya
<b>KOMPONEN ARSITEKTUAL</b>		
1	Partisi	sudah diikatkan pada komponen-kompomen terdekat
2	Langit-langit	sudah diikatkan dengan kuat ke sistem atap
3	Pintu dan Jendela	semuanya terbuka keluar ruangan kecuali pada ruangan guru
4	Ornamen Tetap	sudah dipastikan tidak akan bertabrakan satu sama lain ketika terjadi gempa
5	Tangga	tidak memiliki tangga
6	Lantai dan Keramik	memiliki lantai yang terbebas dari keretakan serta keramik lantai yang utuh semuanya
<b>PERABOTAN DAN ISINYA</b>		
1	Peralatan Listrik	belum diikatkan dengan baik untuk menghindari peralatan tersebut bergeser dari atas rak atau meja
2	Perabotan	dalam keadaan yang baik dan tidak lapuk tetapi belum diangkurkan dengan baik pada dinding atau pun lantai

3	Gambar dan Papan	sudah dipasang dengan kuat pada dinding dan terletak pada lokasi yang tidak membahayakan
4	Bahan Berbahaya dan Beracun	Hanya ada tabung gas LPG yang sudah diamankan dengan baik dan tertutup dengan kencang
<b>UTILITAS LAIN</b>		
1	Perpipaan	tidak cukup kuat untuk menghindari kerusakan pada saat gempa terjadi
2	Instalasi Listrik	sudah diikat secara lateral

Sumber Tabel: wawancara dan pengamatan penulis

Bangunan SDN Gunung Geulis 02 sudah memiliki tempat evakuasi atau lapangan terbuka. Jalur evakuasinya terbilang aman dari benda yang berjatuh. Pohon-pohon yang mati dan rapuk sudah ditebang sehingga tidak akan terjatuh/patah saat terjadi gempa.

Namun demikian, Bangunan SDN Gunung Geulis 02 tidak memiliki tabung pemadam api. Tabung pemadam api merupakan salah satu persyaratan keamanan suatu bangunan untukantisipasi jika terjadi kebakaran. Maka dari itu, SDN Gunung Geulis 02 memiliki kerawanan akan kebakaran.

Pembahasan terakhir, dari segi pelaksanaan sebagai Sekolah Aman Bencana, SDN Gunung Geulis 02 sudah melaksanakan pelatihan dan simulasi bencana gempa hasil kerjasama dengan BPBD setempat. Tujuannya di antaranya adalah adgar peserta pelatihan dapat

memiliki pengetahuan dan informasi tentang kerangka kerja dan tujuan Sekolah Aman Bencana, tersebarnya informasi tentang penerapan SAB melalui Direktorat PRB-BNPB, serta terealisasinya komitmen dan dukungan dari pemerintah dan komisi legislatif yang relevan dalam rangka menindaklanjuti penerapan SAB yang bersumber dari APBD ataupun pihak swasta setempat.

## **SIMPULAN**

Dari paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa meskipun mendapat predikat Sekolah Aman Bencana (SAB), nyatanya SDN Gunung Geulis 02 masih banyak memiliki kekurangan untuk layak disebut sebagai Sekolah Aman Bencana. Faktor paling besar yang memengaruhi adalah sarana dan prasarana yang masih belum memenuhi syarat untuk menjadi SAB karena faktor keamanan dan keselamatannya serta tata letak benda belum diperhatikan sesuai dengan syarat untuk menjadi SAB. Dalam hal ini, peran aktif pemerintah sangat diperlukan guna mendukung terciptanya SAB yang benar-benar memenuhi syarat. Karena sejatinya Sekolah Aman Bencana diharapkan mampu untuk menunjang dan penopang warga sekitar ketika

terjadi bencana, maupun memberi pendidikan dini bagi para peserta didik guna mensukseskan program mitigasi dan pencegahan bencana di daerah sekitar Kabupaten Bogor khususnya desa Gunung Geulis.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak SDN Gunung Geulis 02 yang menyediakan data dan meluangkan waktunya untuk diwawancarai. Tidak lupa untuk teman Kelompok 2 PKM Desa Gunung Geulis 2019 dalam mendukung penulisan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bustan R. (2018). Pemahaman tentang Manajemen Bencana pada Siswa SDN Sempur Kaler Kota Bogor sebagai Sekolah Aman Bencana. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Tahunan Riset Kebencanaan*. Universitas Andalas.
- Perka BNPB No.4 Tahun 2012 tentang Pedoman Penerapan Sekolah/Madrasah Aman dari Bencana.